



PEMANFAATAN DAUN DALAM BERKARYA SENI KOLASE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA KELAS X SMK YASPIB DI KABUPATEN GOWA

Muh Fahrún Annadawí¹, Meisar Ashari², Roslyn³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : muhfahrúnannadawí40@gmail.com, Meisarashari@unismuh.ac.id,
roslynrosdiah@gmail.com

ABSTRAK: *This study aims to describe the use of leaves as a learning medium in collage art through a direct instruction model at SMK YASPIB. The study was motivated by the finding that some students experienced delays in creative development due to limited stimulation in art learning. A descriptive qualitative approach was employed, involving an art teacher and tenth-grade students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the use of leaves as an environmentally friendly medium enhances students' creativity and engagement. The direct instruction model was considered effective in providing concrete understanding of the collage-making process. Constraints related to limited materials and time were addressed through proper planning and collaboration.*

Keywords: *Collage, Creativity, Natural Media*

ABTRAK Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan daun sebagai media pembelajaran seni kolase melalui model pembelajaran langsung di SMK YASPIB. Latar belakang penelitian adalah masih ditemukannya keterlambatan perkembangan kreativitas peserta didik akibat kurangnya stimulasi pembelajaran seni. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru seni budaya dan siswa kelas X. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan daun sebagai media ramah lingkungan mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa. Model pembelajaran langsung dinilai efektif dalam memberikan pemahaman konkret tentang proses pembuatan kolase. Kendala berupa keterbatasan bahan dan waktu dapat diatasi melalui perencanaan yang baik dan kerja sama.

Kata Kunci: Kolase, Kreativitas, Media Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas. Penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan agar membentuk manusia yang lebih baik dalam segala hal. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif dapat mengembangkan potensi

diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap dan kreatif. Sekolah Merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri maupun swasta. Dalam dunia sekolah tidak terlepas dari kata pembelajaran. Pembelajaran adalah proses membuat sebuah rencana kegiatan interaktif antara pengajar dan yang diajar dalam kondisi edukatif untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMK memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kelas X SMK YASPIB adalah Seni Budaya. Seni budaya adalah mata pelajaran dengan kegiatan penciptaan sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena akan menghasilkan karya seni yaitu jenis karya yang diciptakan yang mengandung segi keindahan, namun suatu karya tertentu memiliki sifat seni ketika karya itu berisi tumpuan ekspresi dari perasaan manusia baik perasaan senang, sedih, kecewa ataupun marah yang bentuknya dapat dinikmati dengan panca indera. Ruang lingkup seni budaya mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan ekspresi kreatif manusia serta nilai-nilai tradisi dan norma-norma yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau komunitas. Sehubungan dengan hal diatas dalam hal mata pelajaran seni budaya kelas X SMK YASPIB memiliki tujuan untuk melatih bagaimana cara membuat karya seni dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempersiapkan sumber daya manusia dalam bidang keahlian seni dan kerajinan sehingga dapat berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional di era global. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka dari itu pembelajaran seni budaya ada ruang lingkup materi yang diajarkan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran seni budaya yang terdapat pada kelas X yaitu materi kolase. Materi Kolase adalah materi yang mengajarkan sebuah teknik untuk menempel atau memasukkan berbagai objek ke dalam satu *frame* dimana karya ini merupakan karya aplikasi gabungan antara teknik menggambar dan menempel bahan-bahan tertentu seperti kertas, biji-bijian ataupun daun.

Seni mampu memberikan peluang yang sangat luas bagi perkembangan dan potensi kreatif peserta didik secara bebas, nyaman serta menyenangkan dikarenakan tidak ada indoktrinasi, tidak mengenal benar dan salah tetapi selalu dalam situasi harmoni hal inilah yang membuat anak atau peserta didik memiliki keberanian dalam mengungkapkan dan

menuangkan ide-ide yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengembangkan aspek seni peserta didik adalah perlu adanya pendekatan yang dilakukan untuk merangsang dan mengembangkan kreativitasnya. Agar proses perkembangan kreativitas peserta didik bisa terarah. Perkembangan seni peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah penggunaan media alam sehingga dapat merangsang kreativitas peserta didik. Media alam merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk belajar atau barang yang dapat digunakan menjadi barang baru dan lebih bernilai guna dan tentunya sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Untuk mengembangkan aspek seni peserta didik maka guru dapat melakukan melalui penggunaan media alam salah satunya adalah daun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK YASPIB penulis menemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan seninya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam menstimulasi perkembangan seninya khususnya dalam kegiatan kolase dalam menggunakan media daun. partisipasi peserta didik juga kurang dikarenakan media yang digunakan tidak bervariasi. Maka dari itu penulis menggunakan media berbasis alam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi data yang akan dikumpulkan baik dalam skala kecil maupun besar yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Data dikumpulkan melalui wawancara, penelitian pasif dan dokumentasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X SMK YASPIB tepatnya di Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

Subjek Penelitian, Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa. Guru terlibat berjumlah 1 orang guru mata pelajaran seni budaya kelas X serta siswa kelas X SMK YASPIB berjumlah 12 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Objek Penelitian. Objek penelitian ini adalah pemanfaatan daun dalam karya seni kolase melalui model pembelajaran langsung siswa kelas X SMK YASPIB. Dalam pelaksanaan teknik kolase tersebut maka akan dilihat bagaimana proses guru mengajar pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun. HASIL pemanfaatan daun dalam pembelajaran berkarya seni kolase melalui model pembelajaran langsung memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori

pembelajaran langsung yang menjelaskan pentingnya demonstrasi dan bimbingan guru secara intensif dalam proses pembelajaran keterampilan.

Penggunaan bahan alami seperti daun mendorong siswa untuk lebih kreatif sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan (environment-based learning). Pengalaman siswa yang awalnya mengalami kesulitan namun dapat mengatasinya dengan bimbingan guru menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam berkarya seni kolase. Dengan demikian, pembelajaran berkarya seni kolase menggunakan daun melalui model pembelajaran langsung dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang menarik, edukatif, dan efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMK.

DISKUSI

1. Deskripsi Kegiatan Berkarya Kolase dengan Daun.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lima tahapan pembelajaran langsung, yaitu orientasi dan penyampaian tujuan, demonstrasi keterampilan, latihan terbimbing, pelaksanaan tugas dan evaluasi. dengan rincian sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi dan penyampaian Tujuan



(Gambar 1 Peneliti membuka Pelajaran)

Sumber: Muh Fahrur, 14 Juli 2025

Pada awal pertemuan, peneliti sebagai guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik serta memberikan pengantar mengenai seni kolase, sejarah singkat, dan pentingnya menggunakan bahan alami seperti daun.

b. Tahap Demonstrasi



(Gambar 2 Peneliti menunjukkan contoh karya kolase dari daun)

Sumber: Muh Fahrur, 14 Juli 2025

Tahap Inti Guru menunjukkan contoh karya kolase dari daun dan menjelaskan teknik serta prinsip dasar penyusunan karya (komposisi, keseimbangan, tekstur, warna alami daun, dan penguatan konsep visual). Siswa diminta mengamati secara aktif.

c. Tahap latihan terbimbing dan pembentukan kelompok.



(Gambar 3 Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk memulai proses berkarya)

Sumber: Muh Fahrur, 14 Juli 2025

Peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok secara heterogen memudahkan pelaksanaan kegiatan. Masing masing kelompok diberi tugas untuk bekerja sama membuat satu karya kolase bersama. Pembagian ini bertujuan untuk melatih keterampilan kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.

d. Tahap pemberian tugas dan berkarya



(Gambar 4 Proses berkarya seni kolase)

Sumber: Muh Fahrur, 14 Juli 2025

Setelah memahami intruksi, siswa mulai mengerjakan karya kolase. Mereka memilih daun daun, memotong, menyusun dan menempel diatas kertas gambar A4. Setiap kelompok menunjukkan kerja sama yang baik dan saling berdiskusi mengenai komposisi bentuk serta estetika.

Tahap evaluasi dan presentasi hasil



(Gambar 5 Evaluasi dan presentasi hasil)

Sumber: Muh Fahrur, 14 Juli 2025

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan karya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Peneliti memberikan umpan balik serta mengapresiasi proses dan hasil karya mereka. Evaluasi dilakukan secara lisan dan penelitian berdasarkan indikator keterampilan karya, kerja sama dan kreativitas.

2. Hasil Penelitian dan Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- e. Keaktifan Siswa: Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan. Hampir seluruh siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berani mencoba menyusun kolase dengan berbagai bentuk.
- f. Kreativitas: Karya yang dihasilkan sangat beragam. Ada siswa yang menggunakan daun besar untuk membentuk figuratif, dan ada pula yang mengeksplorasi bentuk-bentuk abstrak. Komposisi visual umumnya sudah cukup baik meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan teknis.
- g. Peran Guru: Guru berperan sangat aktif sebagai fasilitator. Kehadiran guru yang terus mendampingi sangat membantu siswa yang mengalami hambatan. Model pembelajaran langsung terbukti efektif dalam konteks ini.
- h. Kendala Teknis: Beberapa siswa mengalami kesulitan karena daun yang terlalu kering mudah hancur. Namun, mereka mengatasi masalah tersebut dengan mengganti daun atau menggunakan teknik penempelan yang lebih hati-hati.



(Gambar 6 Kegiatan Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya)
Sumber: Muh Fahrur, 14 Juli 2025

3. Pandangan Guru Mengenai Penggunaan Daun dalam Pembelajaran berkarya seni Kolase

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Seni Budaya SMK YASPIB menunjukkan bahwa penggunaan daun sebagai bahan dalam pembelajaran berkarya seni kolase merupakan pilihan yang tepat dan efektif. Guru menyatakan bahwa daun mudah didapatkan di lingkungan sekitar, memiliki nilai artistik, dan dapat merangsang kreativitas siswa. Selain itu, penggunaan daun juga mengajarkan siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru menjelaskan bahwa daun memiliki tekstur dan warna alami yang unik, memberikan nilai tambah estetika dalam karya seni. Menggunakan bahan alami seperti daun dapat melatih siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya. Pembelajaran dengan menggunakan bahan alami mendukung Pendidikan berbasis lingkungan. Namun, guru juga menyebutkan beberapa tantangan, seperti proses pengumpulan daun yang memerlukan waktu serta ketelitian dalam memilih daun yang masih layak digunakan.

2. Pengalaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran berkarya seni kolase Melalui Model Pembelajaran Langsung





(Gambar 7 Kegiatan wawancara dengan perwakilan peserta didik) Sumber: Muh Fahrur, 14 Juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran berkarya seni kolase dengan menggunakan daun. Sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik karena menggunakan bahan yang berbeda dari biasanya. Pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran ini yaitu Siswa merasa lebih mudah memahami langkah-langkah pembuatan kolase karena guru Memberikan contoh langsung, pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat memilih sendiri daun yang akan digunakan, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya melalui kombinasi warna dan bentuk daun yang beragam. Namun kendala yang dirasakan siswa adalah kesulitan dalam menyusun warna dan bentuk agar terlihat menarik, serta daun yang mudah Rapuh saat ditempel. Dengan model pembelajaran langsung ini siswa merasa sangat terbantu dalam mengatasi kesulitan tersebut karena mendapatkan bimbingan secara langsung oleh guru.

3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran berkarya seni kolase Menggunakan Daun

Dalam pelaksanaan pembelajaran berkarya seni kolase dengan daun, ditemukan beberapa kendala, antara lain:

- a. Ketersediaan daun. Tidak semua siswa membawa daun sesuai kebutuhan, dan beberapa daun yang dibawa kurang layak digunakan.

Solusi: Guru bekerja sama dengan siswa untuk mengumpulkan daun sebelum pelaksanaan

pembelajaran. Guru juga menyiapkan
Cadangan bahan.

- b. Proses penempelan: Siswa mengalami kesulitan dalam menempelkan daun agar tidak mudah rusak atau lepas.

Solusi: Guru memberikan contoh teknik menempel yang baik dan
Penggunaan jenis lem yang tepat.

- c. Pengolahan warna dan komposisi: Siswa belum terbiasa mengatur
Warna daun agar terlihat lebih menarik.

Solusi: Guru memberikan contoh kombinasi warna yang sesuai Dan membimbing siswa secara langsung. Secara umum, kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta persiapan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pemanfaatan Daun dalam Berkarya Seni Kolase Melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas X SMK", maka dapat disimpulkan Bahwa:

1. Pandangan guru mengenai penggunaan daun dalam pembelajaran berkarya seni kolase sangat positif. Guru menganggap bahwa daun merupakan bahan alami yang memiliki nilai artistik tinggi dan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, penggunaannya juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan
2. Pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berkarya seni kolase melalui model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan mudah memahami materi. Dengan adanya contoh nyata dari guru, siswa mampu mengikuti tahapan pembuatan kolase dengan lebih baik. Meskipun ada beberapa kesulitan, siswa dapat mengatasinya dengan bantuan dan bimbingan guru.
3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berkarya seni kolase menggunakan daun meliputi ketersediaan bahan, proses penempelan, dan pengolahan warna. Kendala tersebut dapat diatasi dengan persiapan yang baik, pemberian contoh langsung oleh guru, serta kerja sama antara guru dan siswa. Secara keseluruhan, penggunaan daun dalam pembelajaran berkarya seni kolase melalui model pembelajaran langsung efektif meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam berkarya seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F.Q & Suratnoaji, Catur. 2020. Optimalisasi Kreativitas Pembuatan Kolase Pada Anak Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian West Serence*. Vol 01 No 01 (<https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpws/article/view/108>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024).
- Bahri, Saiful & Shirazy, H.E. 2021. Prinsip dan Panduan Umum Seni Islami. Jagakarsa: PT. Pustaka Abadi Bangsa
- Handayani, Lilik. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Langsung Melalui Praktikum Olahan Tape Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bioteknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 4 No. 2 (<http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/download/2247/1570>, diakses pada tanggal 20 Juli 2024).
- Handayani, Ni P.R., Abadi, I.B Gede Surya. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol 25 No. 1 (https://scholar.google.co.id/citations?user=_ECZRrsAAAAJ&hl=id&oi=sra , diakses pada tanggal 20 Juli 2024).
- Ishaac, Muhamad. 2020. *Pengembangan Model-Model Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Guepedia
- Isrok'atun., Rosmala. 2018. Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lubis, A.M. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berbasis Kolase Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidompuan Angkola Julu. *Jurnal Forum Paedagogik*. Vol 8 No. 01 (<https://www.academia.edu/download/75525445/2013.pdf>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024).
- Lubis, N.A. 2020. Seni dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. ISSN: 2548-2203. (<https://www.academia.edu/download/92519265/387568434.pdf>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024).
- Maulidah, Najwa. 2022. *Pelaksanaan Teknik Kolase Pemanfaatan Daun Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Kelas 4C Di MIN 1 Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- Nafisah, Khudrotun & Mu'addab, Hafis. 2023. *Model-Model Pembelajaran*. Malang: Java Creative
- Nisa, Khoirun. 2021. Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia dini. *Jurnal Paradigma*. ISSN: 2723-3480.

(<https://www.staimmgt.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/7.-IMPLEMENTASI-PENGGUNAAN-KOLASE-DALAM.pdf>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024).

Oktarina, Ani., dkk. 2020. Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3 No. 2. (<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/7408>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024)

Octavia, S.A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish

Padillah, dkk. 2023. *Kolase Media Alam*. Jakarta: EDU Publisher

Pambuko, C.G., & Syafii. 2021. Daun Kering Sebagai Media Berkreasi Seni Kolase Dalam Pembelajaran Seni Rupa Siswa Kelas IX B Di SMP 2 Kudus. *Journal Of Arts Education*. Vol 10. No 3. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/eduart/article/view/51991>, diakses pada tanggal 20 Juli 2024)

Primayana, K. H. 2020. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita Jurnal Agama dan Budaya*. Vol 4 No. 1. (<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/544>, diakses pada tanggal 20 Juli 2024)

Regina, B.D. 2023. *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Salam, Sofyan., dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Salfiyadi, Teuku. 2024. *Pengantar Sosiologi Budaya*. Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh

Saputri, R.A & Mutmainah, Siti. 2024. Daun Sebagai Bahan Berkarya Kolase Oleh Peserta Didik SMAN 3 Jombang. *Jurnal Seni Rupa*. Vol 12. No 2. (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/59083/45966>, diakses pada tanggal 20 Juli 2024)

Sarumaha., dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak

Setyawan, Didik & Angge, I.C. 2020. Seni Etsa Logam Karya Rocka Radipa. *Jurnal Seni Rupa*. Vol. 08 No. 01. (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/34597>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024)